

PENGARUH MEDIA ELEKTRONIK TV TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V

Maryati Z dan Junaedi

Junae.ju@yahoo.co.id

Dosen PGSD FKIP Unismuh Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian dilaksanakan di sd aisyiyah muhammadiyah 3 makassar, dengan memilih 20 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan test t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa media elektronik TV (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,44. Sedangkan untuk uji signifikan uji t diperoleh bahwa t_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari t_{tabel} ($0,44 > 0,195$), pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel media elektronik TV (X) berpengaruh sebesar 19,36% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 80,64% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Media Elektronik TV(Menonton televisi) dan Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karna itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pendidikan"

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain- lain. Peran pendidikan IPS adalah memperkuat kemampuan intelektual SDM yang berkualitas. Persoalannya bagaimana mengembangkan pendidikan IPS untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Dengan itu diperlukannya peningkatan produktivitas guru, siswa, dan kurikulum. "Batasan menurut Undang-Undang itu tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek pertama sebagai rencana (*as a plan*) yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional". Dalam Sistem Pendidikan Nasional guru sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Tapi guru masih merupakan permasalahan Pendidikan Nasional yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan ahli pendidikan, dan terutama bagaimana untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya. Dari sederetan masalah yang dihadapi tentang guru dan tenaga pen-

didikan, yang paling mengemuka adalah tentang profesionalisme, kualitas dan kesejahteraan guru. Kegagalan dan keberhasilan pendidikan lalu, kerap dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau proses pendidikan secara keseluruhan.

Untuk mencapai hasil yang tinggi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor intren yaitu faktor yang terdapat dari dalam peserta didik seperti intelegensi, bakat, minat, dan lainnya. Dan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar peserta didik diantaranya faktor orang tua, sekolah, lingkungan, dan media massa diantaranya televisi, radio, majalah, dan komik. Dale (Prof.Dr.Azhar Arsyad,M.A,1996:27) Mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual (Televisi) dapat memberikan mamfaat asalkan guru berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagai media audiovisual, daya jangkauannya mampu menembus ruang-ruang paling pribadi setiap rumah. Cara kerjanya yang mudah yakni memadukan antara gambar dan suara membuat penyampaian info lebih mudah difahami oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali anak-anak. Disisi lain dengan perkembangan ilmu pengetahuan juga teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi, menonton televisi merupakan kegiatan dimana sebagian orang menghabiskan waktunya baik setelah menyelesaikan tugasnya maupun ketika tidak mempunyai kegiatan lainnya. Untuk itulah pemerintah telah menagatur Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 24 tahun 1997 tentang Penyiaran. Sebagai dasar pengaturan dan penyelenggraan penyiaran dimana penyiaran merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sebagai pengalaman Pancasila dalam upaya mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bedasarkan Undang- Undang Dasar 1945. Hal ini tercantum dalam Bab II Undang-Undang Penyiaran Nomor 24 tahun 1997 tentang Asas, Tujuan, Fungsi Penyiaran. Pasal 2: Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan asas manfaat, adil, dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab. Pasal 3: Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkukuh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman danbertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Pasal 4: (1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan. Pasal 5: penyiaran diarahkan untuk: a) Menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; b) Menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa; c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia; d) Menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa; e) Meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional; f) Menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup; g) Mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran; h) Mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi; i) Memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab; j) Memajukan kebudayaan nasional.

Banyak waktu yang seharusnya untuk belajar tetapi dipergunakan untuk menonton acara-acara ditelevisi yang sifatnya hiburan dan bukan pengajaran, sehingga keinginan belajar anak sangat kurang. Anak-anak meniru berbagai adegan sadis/sensual/erotik, yang setiap saat dapat disaksikan melalui layar televisimiliknya. Mereka mulai merasa bergengsi apabila makan makanan yang sering muncul ditelevisi. Anak-anak mulai pandai menyebut merk-merk terkenal. Ironisnya anak-anak lebih suka berada di depan layar televisi dibanding dengan harus belajar, sehingga kehilangan waktu efektif untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SD Aisyah Muhammadiyah 3 Makassar pada bulan maret 2015 lalu, penulis melihat hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V rata-rata memenuhi KKM, meskipun demikian masih ada nilai siswa yang belum memenuhi nilai standar. salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat monoton. Selain itu dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya media elektronik TV (Menonton). Boleh jadi hasil belajar IPS siswa meningkat atau menurun dikarenakan menonton TV. Melihat bahwa televisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terutama pelajaran IPS.

Berdasarkan pada uraian latar belakang, salah satu masalah yang sedang dihadapi peserta didik adalah Luasnya dampak siaran televisi terhadap kehidupan masyarakat khususnya peserta didik, menjadikan TV sebagai media yang efektif dan efisien untuk perluasan pendidikan. Informasi dapat diterima melalui TV kapan saja selama 24 jam. Dampak positif siaran TV tersebut, antara lain peserta didik dapat dengan mudah dan cepat memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia; dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan (pendidikan); dan sebagai media hiburan. Dampak negatif siaran TV antara lain meningkatnya perilaku konsumtif dan hedonis di kalangan masyarakat; meningkatnya tindakan kekerasan dan perkosaan; dan anak lebih banyak menonton acara TV daripada belajar. Untuk meminimalisasi dampak negatif tersebut, maka dampak positifnya harus dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa sehingga lebih menarik para pemirsanya. Bukan hanya itu, bahkan terkadang siswa terlambat ke sekolah, jarang mengerjakan tugas, kurang membaca karena waktu luangnya digunakan untuk menonton TV. Untuk itu seorang guru dan orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tersebut supaya waktu luangnya tidak terbuang sia-sia.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Menonton Televisi

Semenjak televisi ditemukan, kemajuan dan perubahan yang terjadi sangatlah besar. Kita dapat menyaksikan liputan berita tentang berbagai peristiwa dari seluruh dunia. Kita dapat menyaksikan berbagai film, dari film kartun, drama, biografi, aksi, edukasi, musik, sport, dan lain sebagainya, dari dalam dan luar negeri. Dalam dunia televisi dikenal istilah „Televisi Pendidikan“ (*Educational television atau ETV*) dan istilah „Televisi Pengajaran“ (*Instructional Television atau ITV*). ETV merujuk kepada siaran non komersial yang melengkapi acara-acara lain (penerangan dan hiburan) televisi, sedangkan ITV merupakan bentuk khusus ETV yang siarannya dirancang untuk digunakan dalam pengajaran langsung dikelas. Secara tradisional ITV mempunyai tiga fungsi dalam pengajaran: sebagai pengayaan (*enrichment*), untuk pengajaran kooperatif, dan untuk pengajaran total. Sebagai pengayaan fungsi media pengajaran lainnya seperti film, slide,

bagan, buku tes, dan sebagainya yakni untuk menerangkan, memperjelas, dan mengembangkan konsep atau gagasan. Untuk fungsi kedua, ITV digunakan dengan cara yang sama seperti pada fungsi pertama, namun televisi umumnya memainkan peranan lebih penting, dalam inti fungsi pengajar adalah untuk menunjang pengajaran televisi, bukan sebaliknya. Untuk pengajaran total, televisi bertanggung jawab penuh untuk mengajar siswa, tetapi biasanya siswadiawasi oleh penasihat atau pendamping yang juga menjaga kerapihan kelas. Penggunaan televisi di sekolah dasar manfaatnya bagi pendidikan anak, antara lain: 1) Televisi bersifat langsung dan nyata; 2) Televisi memperluas tinjauan kelas; 3) Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam; 4) Televisi menarik minat, baik terhadap anak maupun terhadap orang dewasa; dan 5) Televisi melatih guru.

Menurut Hamalik (Azhar Arsyad,1996:19),mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.salah satu media elektronik yang dapat membangkitkan hasrat belajar siswa adalah televisi. Ada 3 dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, termasuk didalamnya adalah anak-anak, yaitu: 1) Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang/pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa; 2) Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi/ditiru secara fisik; 3) Dampak perilaku yaitu prosestertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan pemirsa dalam sehari-hari. Televisi itu merupakan jendela dunia.

Segala sesuatu yang kita lihat melalui jendela itu membantu menciptakan gambar di dalam jiwa. Gambar inilah yang membentuk bagian penting cara seseorang belajar dan mengadakan persepsi diri. Apa yang kita peroleh melalui pengamatan pada jendela itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lama waktu menonton dan mengikuti siaran, usia, kemampuan seseorang pada waktu itu. Kebiasaan menonton televisi adalah pola perilaku seseorang (siswa/anak) yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyaksikan program acara televisi nasional, baik televisi pemerintah maupun swasta.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik,menghibur, membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi. Pada prinsipnya media massa termasuk didalamnya media televisi merupakan satu intuisi yang melembaga dan berfungsi bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran agar well informed (tahu informasi).

Hal ini dapat dilihat dalam PP RI No. 11 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik, isinya adalah: “RRI, TVRI dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta pelestari budaya bangsa, dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Televisi yang pada mulanya dipandang sebagai barang mainan/satu penemuan serius/ sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial, kemudian berperan sebagai alat pelayanan. Pada intinya, televisi lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya.

Televisi sebagai salah satu lingkungan bagi seseorang berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Proses terbentuknya satu kepribadian tertentu bisa dilihat dari beberapa hal, pertama yaitu proses pembiasaan. Seorang anak melihat satu tingkah laku yang sering ditampilkan secara berulang-ulang, tingkah laku tersebut akan menjadi lazim baginya dengan demikian, televisi bisa merupakan suatu lingkungan yang membentuk kebiasaan perilaku. Bentuk lain peran televisi dalam pembentukan kepribadian anak adalah proses peniruan. Pengaruh proses ini terhadap seseorang berlangsung secara perlahan-lahan.

Jadi fungsi media televisi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebagai media informasi; 2) Sebagai media pendidikan; dan 3) Sebagai media hiburan. Peran media televisi adalah sebagai saluran komunikasi massa, alat pelayanan dalam kehidupan sosial, interaksi diantara lapisan masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan. Televisi merupakan suatu lingkungan membentuk kebiasaan perilaku khususnya berperan dalam pembentukan kepribadian anak, yang bisa mengarah pada pembentukan pribadi yang positif maupun negatif.

Hakikat Hasil Belajar IPS

Hasil belajar yang merupakan produk dari suatu proses belajar dapat dilihat dari perubahan kondisi pribadi pelaku pelajar dari yang semula ia tidak tahu (berpengetahuan) menjadi tahu (berpengetahuan). Gagne menyebutkan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (prilaku) berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh individu (siswa). Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Bloom dengan kawan-kawannya mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 domain atau kawasan, yaitu kawasan kognitif, efektif dan psikomotor. Kawasan kognitif menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual, kawasan efektif berkaitan dengan pengembangan perasaan sikap, nilai dan emosi yang dipelajari (baru), dan kawasan psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran, Tri Yogo Prabowo menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu “proses perubahan tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh individu melalui proses belajar”. Secara umum Reigeluth mengatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorisasi menjadi tiga indikator, yaitu : a. efektivitas pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan siswa dari berbagai sudut b. efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran dan c. daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus.

Hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku landasan

psikologi proses pendidikan hasil belajar (achievement) “Merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari pelakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa mata pelajaran yang ditempuhnya.” Tingkat penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atauhuruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf a,b,c,d pada pendidikan tinggi”.

Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Jadi, anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Keberhasilan seseorang guru dari proses belajar mengajar adalah ketika siswanya mengerti dan memahami atas apa yang disampaikan-nya.hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, dituntut kemampuan para pendidik untuk membimbing siswanya dalam proses belajar. Seorang guru harus selalu siap dengan berbagai kondisi dalam menghadapi siswa dan lingkungannya, juga harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk dapat menjalankan kewajibannya sebagai guru teladan, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan belajar akan lebih terarah dan sistematis jika disertai dengan proses pembelajaran. Belajar dengan proses pembelajaran akan lebih efektif, karena ada guru, bahan ajar, metode, serta ada lingkungan yang kondusif yang sengaja diciptakan. Di dalam sistem pendidikan nasional mengenai rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom secara garis besar mengacu kepada tiga arah, yaitu “kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Romiszowski menyatakan perbuatan merupakan petunjuk dari proses belajar yang telah terjadi. Hasil belajarnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Romiszowski menyatakan pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: 1) Pengetahuan tentang fakta; 2) Pengetahuan tentang prosedur; 3) Pengetahuan tentang konsep dan 4) Pengetahuan tentang prinsip

Dengan demikian, hasil belajar merupakan kualitas kemampuan yang dihasilkan melalui proses aktivitas aktif dalam membangun pemahaman informasi dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam diri seseorang terlihat melalui kemampuan- kemampuan yang dimilikinya, belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan dalam bentuk kecepatan, kebebasan, sikap, pengertian dan minat. Suatu proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, terlihat dari apa yang akan dilakukan oleh siswa sebelumnya. Hasil belajar dapat terjadi pada individu yang belajar. Perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu tidak menghilangkan lagi. Kemampuan yang telah diperoleh menjadi milik pribadi yang tidak akan terhapus begitu saja lain keadaan bila orang melupakan sesuatu, orang itu mendapat kesan bahwa hal yang dipelajarinya telah menghilang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Dari beberapa ahli pendidikan atau pengamatan pendidikan banyak sekali yang mempunyai pendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ini terlihat dari beberapa ahli pendidikan yang mempunyai beberapa pendapat yang hampir sama ada juga yang sedikit berbeda, tetapi penulis berpandangan faktor-faktor yang berbeda dari beberapa ahli adalah faktor-faktor yang saling melengkapi karena tiap ahli berpendapat sesuai dengan keadaan pendidikan pada masa yang diamati para ahli pendidikan tersebut.

Faktor eksternal lainnya adalah faktor motivasi. “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan”. Zikri Neni Iska berpendapat bahwa, “Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan”. Motivasi sangat penting bagi anak dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Siswa yang mengalami Proses belajar, agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

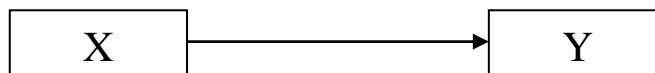
Kerangka Pikir

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Setiap orangtua ingin anaknya sukses dalam pendidikannya. Namun semua itu tidak dapat diperoleh dengan mudah, banyak kendala yang dihadapi dan pencapaian kesuksesan belajar. Diantara faktor yang mempengaruhi anak belajar adalah faktor eksternal, yaitu faktor orangtua, sekolah, lingkungan dan massa media (televisi, bioskop, koran dan lain-lain). Televisi adalah alat elektronik yang apabila dimanfaatkan secara benar dapat memberi manfaat yang positif. Yaitu memberi informasi baru, perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan hiburan. Televisi sebagai salah satu dari faktor lingkungan juga berperan dalam pembentukan kepribadian anak baik kearah positif maupun negatif. Menonton televisi sebenarnya mempunyai banyak manfaat terutama bagi anak-anak. Seperti memotivasi membaca dan menulis, berpikir kritis, dan memacu kreativitas anak. Meski televisi mengandung sejumlah unsur positif, televisi juga mempunyai unsur negatif. Dampak negatif yang dihasilkan dari menonton televisi adalah menjadikan anak kurang meluangkan waktu untuk belajar, bermain sosialisasi, tidak kreatif, agresif, dan terkesan pasif. Bekurangnya waktu untuk belajar, akan memberi dampak pada hasil belajarnya di sekolah sehingga dikhawatirkan hasil akademiknya menjadi jelek. Hasil belajar diketahui bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-kognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta juga berbagai pengaruh lingkungan (massa media) diantaranya televisi. Untuk melihat pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS siswa, maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan cara mengambil dokumentasi nilai raport siswa khususnya mata pelajaran IPS di sekolah tempat meneliti dan memberikan angket kepada siswa. Berikut adalah gambar bagan pengaruh Media Elektronik TV terhadap Hasil belajar IPS Siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif / field study. "Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan field study". (Nazir1986:159. " yang bertujuan untuk mempelajari keadaan seseorang dan interaksi social lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan tehnik analisis statistic mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Dalam penelitian ini dikaji keterhubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, peneliti mengambil 3 Variabel bebas yakni menonton TV kategori pendidikan, berita, dan kartun yang dilambangkan dengan "X" sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS yang dilambangkan dengan "Y". Paradigma hubungan antara variabel bebas dapat disesuaikan dalam bentuk kolerasi sebagai berikut :



Keterangan :

X : Menonton Televisi (Filem Kartun, pendidikan, dan berita)

Y : Hasil Belajar IPS.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut: **1) Observasi:** merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Di dalam pengertian psikologi, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra atau disebut dengan pengamatan langsung; **2) Angket:** adalah daftar tehnik pengumpulan data dengan menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar pertanyaan atau format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk di jawab, dalam hal ini penulis menyebarkan angket pada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS, dalam hal ini menggunakan angket tertutup yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sedang ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih kecuali yang sudah ditentukan; **3) Wawancara:** adalah Tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai; **4) dokumentasi:** tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang berdasarkan pada raport siswa yaitu dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester ganjil.

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah penulis memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS. Penulis menggunakan tehnik data sebagai berikut: Analisis deskriptif; Analisis Mean; dan Analisis korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sd Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar yang bertujuan untuk melihat secara umum pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar IPS. Angket variabel menonton televisi berjumlah 10 pertanyaan tiap stasiun TV, dan peneliti memilih Tvri, Antv, Indosiar, dan Rcti sebagai sumber penelitian tersebut jadi total keseluruhan pertanyaan adalah 40 yang terdiri dari 3 kategori yaitu pendidikan, berita dan kartun. . Sedangkan hasil belajar IPS diperoleh dari hasil UTS semester ganjil. Angket tersebut kemudian disebar ke 20 responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah penulis memperoleh data berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada siswa, penulis melakukan proses editing untuk meneliti kembali jawaban. Jawaban responden untuk meningkatkan mutu data yang akan dianalisis. Setelah catatan jawaban memadai selanjutnya penulis melakukan proses koding untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan skala linkert, yaitu: Sebelum mengetahui hasil data variabel X dan Y maka dapat dilihat terlebih dahulu mengenai hasil dari indikator atau aspek besar prosentase dari setiap alternatif jawaban yang ada.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa Media elektronik TV dari kebiasaan menonton berita, kartun, dan pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis bahwa siswa yang suka nonton TV yang berbau pendidikan terdiri atas 52%, kategori berita sebanyak 25,7% dan siswa yang suka nonton film kartun sebanyak 78,8%. Senada dengan hal tersebut dari data yang diperoleh peneliti bahwa siswa pada saat menonton TV mereka didampingi oleh orang tuanya, hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa melalui wawancara.

Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis, Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan test t.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media elektronik TV (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,44. Sedangkan untuk uji signifikan uji t diperoleh bahwa t_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari t_{tabel} ($0,44 > 0,195$), pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel media elektronik TV (X) berpengaruh sebesar 19,36% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 80,64% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil analisis data bahwa pengaruh antara media elektronik TV terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD aisyiyah muhammadiyah 3 makassar mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel media elektronik TV yaitu sebesar 0,44 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195 pada taraf signifikan 5% dan 0,254 pada taraf signifikan 1%; 2) Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel media elektronik TV (X) memberi pengaruh sebesar 19,36% sedangkan selebihnya 80,64% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

Saran-Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh media elektronik TV terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD aisyiyah muhammadiyah 3 Makassar, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya para guru khususnya guru bidang studi IPS menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang mudah dimengerti oleh para siswa dan memberikan latihan-latihan dan pekerjaan rumah. Para guru juga diharapkan agar dapat menyediakan sedikit waktu untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan tayangan yang ada di televisi; 2) Kepada orangtua agar lebih meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya, terutama perhatian dalam bimbingan dan pengawasan dalam membatasi waktu untuk menonton televisi juga acara yang boleh ditontonnya; 3) Kepada pihak pertelevisian agar dapat lebih mengutamakan tayangan yang bermutu dan mendidik untuk dapat ditonton anak-anak khususnya siswa SD. Juga tidak menempatkan tayangan untuk orang dewasa ditempatkan pada jam-jam dimana anak-anak biasanya masih menonton acara televisi; dan 4) 4. Sebaiknya siswa, guru, dan para orangtua menjalin komunikasi yang baik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Mochtar, Transformasi Pendidikan (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)
- Dra.Ssugihastuti,M.S,Teori Apresiasi Sastra.Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2002
- Drs.yandianto,Kamus Umum Bahasa Indonesia.Bandung: PT M2S.2000
- Dr.A.Sukri Syamsuri.Dkk, Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar :Panrita Press,2014
- Drs.H.Ali,Muhammad.2010. guru dalam proses belajar mengajar , Bandung : Sinar baru algensindo
- Heru Effendy, Industri Pertelevisian Indonesia Sebuah Kajian (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2008
- Kisworo, “Pembelajaran IPS Tetap Bermaka”, <http://www.upy.ac.id/site/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=8>, 22 Maret 2008.
- Saefullah, K.H. U. 2012.Psikologi PerkembangandanPendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan : Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru : Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof.Dr.Azhar Arsyad,M.A,Media Pembelajaran.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2013
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (SISDIKNAS) Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: PT Fokusmedia, 2003)
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Wibowa, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah : Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Zubaedi, 2011. Desain Pembelajaran Karakter: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.